

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XIV UNIT PABRIK
KELAPA SAWIT DI KABUPATEN LUWU**

**NITAMI KESUMA P
1593141009
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Luwu. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu, sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran modal kerja, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis data dari penilaian masing-masing rasio dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio* perusahaan yaitu berfluktuatif selama periode 2013-2017, dan secara rata-rata dikatakan kurang baik. Rasio aktivitas dengan menggunakan perhitungan perputaran modal kerja dikatakan sangat baik selama periode 2013-2017. Rasio profitabilitas dengan menggunakan ROA diperoleh hasil yang berfluktuatif selama periode 2013-2017, dan secara rata-rata dikatakan sangat baik namun cenderung menurun.

Kata kunci : Efisiensi, Modal Kerja, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Saat ini kompetisi dalam lingkungan bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang mengembangkan usahanya dan banyak perusahaan baru yang berdiri. Hal ini tampak pada aktivitas perusahaan yang terpacu untuk memenangkan persaingan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang dan jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu mencapai laba yang maksimal, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan modal kerja yang cukup agar dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan dan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefisien mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal

kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan. Efisien adalah aktivitas pencapaian tujuan dengan menggunakan sumber daya seminimum mungkin. Keberhasilan perusahaan bukan hanya dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, namun ditekankan pada efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dana yang ada, untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan secara langsung akan menentukan nilai perusahaan yang bersangkutan, profitabilitas akan meningkat apabila perusahaan tersebut menggunakan modalnya secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba maksimal.

PT Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan subsektor perkebunan untuk memacu perkembangan kawasan Indonesia bagian Timur. Jangkauan segmen pasar yang luas dan meningkatnya persaingan belakangan ini membuat perusahaan harus menerapkan modal kerja yang efisien guna memenuhi kegiatan operasionalnya. Dalam era globalisasi saat ini kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing BUMN.

Berikut disajikan data profitabilitas dan penjualan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :

Tabel 1. Data Laba/Rugi dan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perubahan (%)	Laba/Rugi (Rp)	Perubahan (%)
2013	11.689.148.340	-	41.196.668.440	-
2014	12.589.143.282	7,7	49.809.647.649	20,9
2015	20.312.538.593	61,3	36.231.594.405	(27,3)
2016	10.141.068.440	(50,1)	11.624.296.665	(67,9)
2017	9.862.212.385	(2,7)	15.053.715.885	29,5

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (data diolah, tahun 2018)

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa tingkat laba dan modal kerja pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode tahun 2013-2017. Pada tahun 2015 modal kerja perusahaan meningkat, sedangkan laba perusahaan justru menurun. Hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan yang menurun pada tahun 2015, sehingga laba perusahaan menurun. Pada tahun 2016 modal kerja perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis yang juga diikuti dengan penurunan drastis laba perusahaan. Pada tahun 2017 terlihat bahwa modal kerja perusahaan menurun, sedangkan laba perusahaan meningkat. Pada tahun tersebut, penjualan perusahaan menurun tetapi beban perusahaan juga menurun, sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan data tersebut maka peneliti ingin menganalisa bagaimana

pengelolaan modal kerja pada perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Luwu”.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

a. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:105), “Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) dalam Alimuddin (2016:6), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Rasio Keuangan

Kasmir (2013:104), menyatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Fahmi (2011:49) dalam Wahyuni (2018:3), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Sedangkan menurut Hery (2015:163) dalam Wahyuni (2018:3), analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat diketahui bahwa rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu apakah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis-jenis rasio keuangan secara umum terdiri dari :

1. Rasio likuiditas;
2. Rasio solvabilitas;
3. Rasio aktivitas;
4. Rasio profitabilitas.

3. Modal Kerja

Menurut Raharjaputra (2011:156), “Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current assets*); diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka”.

Menurut Kasmir (2013:248) “modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar”. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Sedangkan, Harahap (2015:288) menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut “modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi atau aktivitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010:125) dalam Widjaja dkk (2014:4), mengemukakan bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, dan biaya-biaya lainnya;
- 2) Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian isidentil lainnya;
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang;
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap dan investasi jangka panjang, yang berakibat berkurangnya modal kerja;
- 5) Pembayaran hutang jangka panjang;
- 6) Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

4. Efisiensi

Menurut Solihin (2014:118), “Efisiensi adalah aktivitas pencapaian tujuan dengan mengeluarkan sumber daya organisasi dalam jumlah paling minimum”. Sedangkan menurut Siregar dkk (2013:2), “Efisien berarti tugas yang sudah ada telah dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai jadwal”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa efisiensi merupakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seminimum mungkin.

5. Efisiensi Modal Kerja

Menurut Gitman dan Zutter (2012:600) dalam Rozari (2013:1), efisiensi manajemen modal kerja memainkan peran penting dari strategi perusahaan. sedangkan menurut Charitou (2012:63) dalam Rozari (2013:1), efisiensi penggunaan

modal kerja berarti tercapainya keseimbangan dalam investasi dan pendanaan modal kerja yang ideal (tidak lebih dan tidak kurang).

Efisiensi modal kerja bertujuan untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara profitabilitas dan risiko. Efisiensi modal kerja merupakan hal mendasar dari strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menciptakan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa manajemen modal kerja suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila hasil yang dicapai dengan adanya pengelolaan modal kerja tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga dapat memperbesar kekayaan pemilik perusahaan.

6. Profitabilitas

Harahap (2015:73), mengemukakan bahwa “Profitabilitas menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu”. Sedangkan menurut Solihin (2014:3), “Profitabilitas merupakan daya tarik utama yang mendorong seseorang untuk melakukan bisnis”.

Tingkat profitabilitas yang telah didapatkan oleh perusahaan, pihak manajemen dapat melihat dan menganalisis kebijakan apa saja yang akan dilakukan perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya pada waktu mendatang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

7. Hubungan Penggunaan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Yanto dkk (2014:3) :

Modal kerja yang efektif berarti jumlah modal kerja dapat memenuhi kebutuhan akan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan modal kerja harus efektif agar tidak ada dana yang menganggur sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian dan perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Kelebihan dan kekurangan modal kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidakefektifan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Ketidakefektifan pada penggunaan modal kerja akan menimbulkan turunnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan harus mengelola dengan baik sehingga perputaran modal kerja bergerak cepat dengan diikuti meningkatnya tingkat profitabilitas pada perusahaan.

Menurut Munawir (2012:86) dalam Fauziyyah dan Husaini (2017:158):

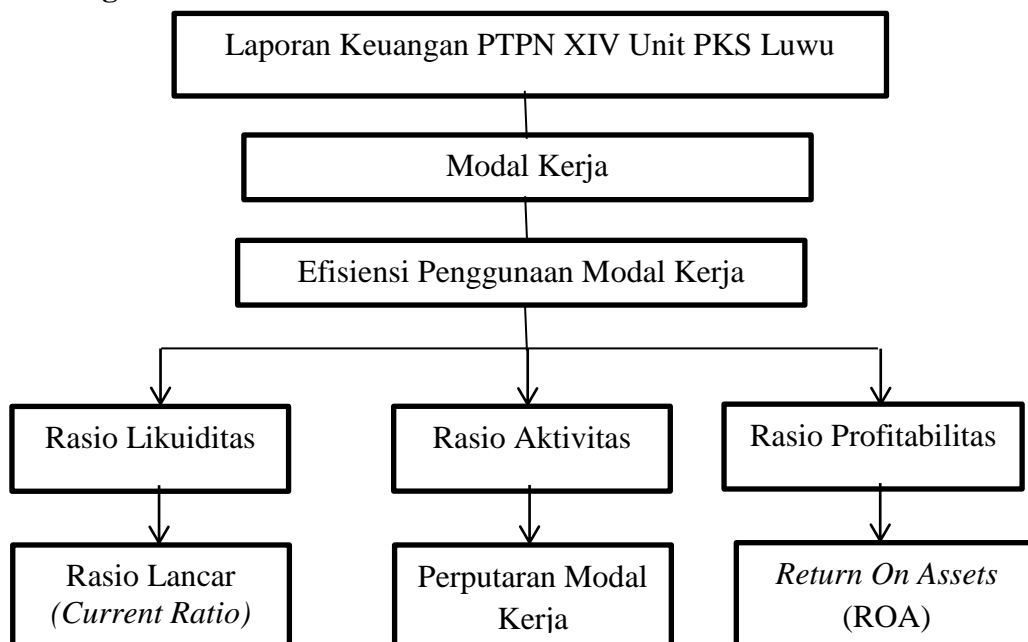
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Laba perusahaan yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan memiliki kemampuan profitabilitas yang tinggi, karena laba yang besar tidak menjamin bahwa suatu perusahaan dapat memakai sumber aset yang dimilikinya dengan efisien dan produktif. Salah satu hal yang dapat menjaga tingkat profitabilitas perusahaan adalah pengelolaan modal kerja yang efektif.

b. Penelitian Terdahulu

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robbi (2010) yang berjudul “Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pabrik Plat Jok Motor di Kediri)” dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini adalah modal kerja perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan Plat Jok Motor di Kediri, terbukti pada tahun 2009 dari setiap kenaikan modal kerja perusahaan selalu diikuti oleh kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu setiap kenaikan 1% modal kerja akan diikuti meningkatnya profitabilitas sebesar 14%. Begitu pula dengan tahun sebelumnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhotib (2008) yang berjudul “Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi SAE Pujon” dengan menggunakan analisis teknik kualitatif. Menggunakan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi “SAE” Pujon dinilai dari tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dan *return on working capital* dari tahun 2003 sampai tahun 2007 belum efisien atau tidak efisien. Tidak efisien penggunaan modal kerja tersebut berimbas pada buruknya profitabilitas Koperasi “SAE” Pujon.

c. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

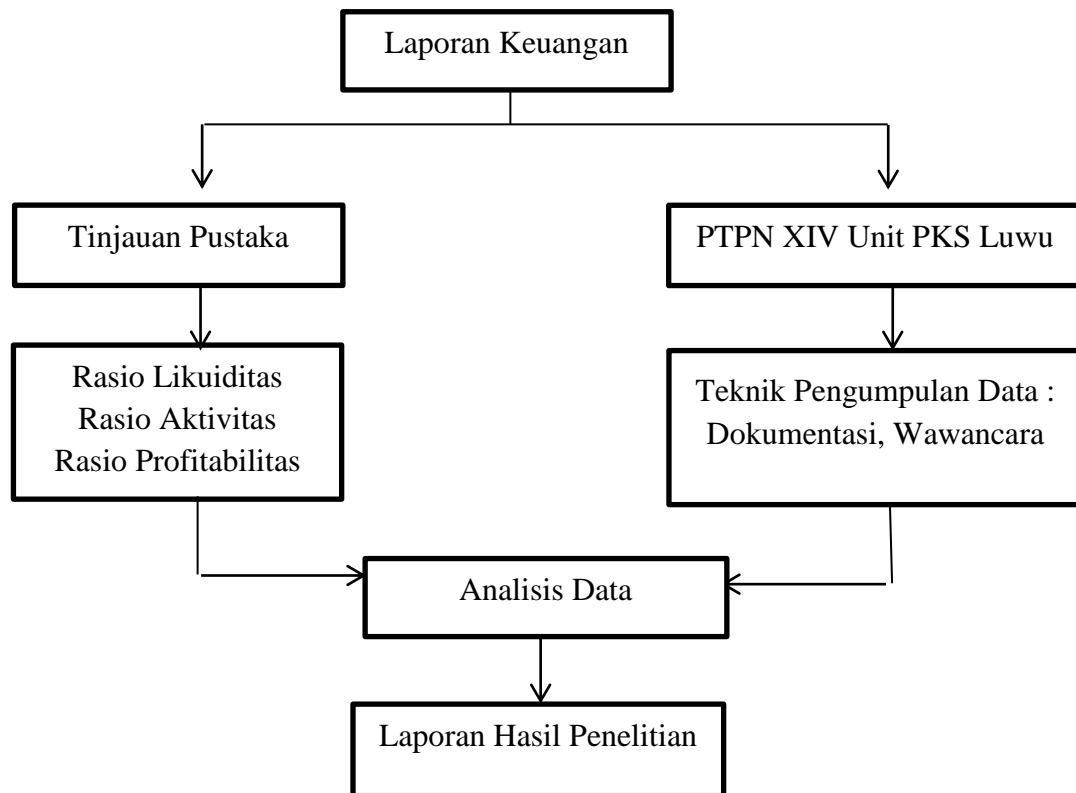
1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan.

- a) Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan;
- b) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan;
- c) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaan;
- d) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian. Sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Skema Desain Penelitian

b. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional diberikan batasan sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu;
2. Efisiensi adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin

dimana dalam penelitian ini melihat bagaimana PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu menggunakan modal kerjanya secara efisien. Dalam penelitian ini efisiensi modal kerja dihitung dengan menggunakan rasio lancar dan perputaran modal kerja;

3. Profitabilitas adalah kemampuan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu dalam memperoleh laba/keuntungan selama periode tertentu, dimana dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

c. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu periode tahun 2013-2017.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah dan cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait mengenai masalah dalam penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data berupa :

1. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan rasio likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja, dimana perhitungan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (Rasio Likuiditas)

Jenis Rasio	Standar Efisiensi	Kriteria
Rasio Lancar	> 300%	Sangat Baik
	150% - 300%	Baik
	100% - 149%	Cukup Baik
	< 100%	Kurang Baik

Sumber : Huntoung, 2014

2. Menganalisis perputaran modal kerja perusahaan dalam 1 tahun dengan menggunakan rasio aktivitas, dimana perhitungan rasio yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja;

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 3. Standar Rasio Industri (Rasio Aktivitas)

Jenis Rasio	Standar Efisiensi	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	> 6 kali	Sangat Baik
	6 kali	Baik
	< 6 kali	Kurang Baik

Sumber : Lukviarman, 2006

3. Mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas, dimana perhitungan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA);

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Pengukuran Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (Rasio Profitabilitas)

Jenis Rasio	Standar Efisiensi	Kriteria
Return On Assets (ROA)	> 11%	Sangat Efisien
	8 – 11 %	Efisien
	< 8 %	Cukup Efisien

Sumber : Huntungo, 2014

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Analisis Perkembangan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu

Tabel 5. Data Perkembangan Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perubahan (%)
2013	11.689.148.340	-
2014	12.589.143.282	7,7
2015	20.312.538.593	61,3
2016	10.141.068.440	(50,1)
2017	9.862.212.385	(2,7)

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (data diolah, tahun 2019)

Berdasarkan data tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu pada periode 2013-2017

berfluktuatif. Dimana pada tahun 2015 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan yang paling drastis selama tahun 2013-2017, yaitu sebesar 61,3% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena persediaan perusahaan dan piutang karyawan meningkat cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2016 modal kerja perusahaan mengalami penurunan yang paling signifikan, yaitu sebesar 50,1%. Hal tersebut terjadi karena adanya penurunan persediaan yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (Rasio Likuiditas)

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Nilai (%)	Kriteria
1.	2013	57	Kurang baik
2.	2014	71	Kurang baik
3.	2015	130	Cukup baik
4.	2016	63	Kurang baik
5.	2017	102	Cukup baik

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (data diolah, tahun 2019)

Tabel 6 di atas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya selama periode tahun 2013-2017. Nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan selama periode 2013-2017 berfluktuatif. Pada tahun 2013 dan 2014 rasio lancar (*current ratio*) perusahaan dikatakan kurang baik, karena berada di bawah standar pengukuran efisiensi. Hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 2015 rasio lancar (*current ratio*) perusahaan mengalami peningkatan dan dikategorikan cukup baik karena berada pada standar pengukuran efisiensi. Peningkatan ini terjadi karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan juga meningkat. Pada tahun 2016 nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan kembali menurun dan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menurun, sedangkan utang lancar perusahaan meningkat. Sedangkan pada tahun 2017 nilai rasio lancar (*current ratio*) perusahaan kembali meningkat. Hal ini disebabkan oleh utang lancar perusahaan yang menurun cukup drastis dari tahun sebelumnya.

3. Analisis Terhadap Perputaran Modal Kerja (Rasio Aktivitas)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Nilai (kali)	Kriteria
1.	2013	15,58	Sangat Baik
2.	2014	18,94	Sangat Baik
3.	2015	10,70	Sangat Baik
4.	2016	25,42	Sangat Baik
5.	2017	20,61	Sangat Baik

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (data diolah, tahun 2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode tahun 2013-2017. Namun selama periode tahun 2013-2017 perputaran modal kerja perusahaan selalu berada pada kriteria sangat baik berdasarkan standar rasio industri. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan nilai penjualan perusahaan. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup drastis menjadi 25,42 kali. Hal ini terjadi karena penjualan bersih perusahaan juga mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja kembali mengalami penurunan. Namun, masih termasuk dalam kriteria sangat baik jika dibandingkan dengan standar rasio industri. Penurunan perputaran modal kerja yang terjadi pada tahun 2017 juga disebabkan oleh penurunan nilai penjualan perusahaan.

4. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja (Rasio Profitabilitas)

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Nilai (%)	Kriteria
1.	2013	61	Sangat Efisien
2.	2014	71	Sangat Efisien
3.	2015	11	Efisien
4.	2016	4	Tidak Efisien
5.	2017	5	Tidak Efisien

Sumber: PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (data diolah, tahun 2019)

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa rasio profitabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu fluktuatif selama periode tahun 2013-2017. Berdasarkan standar pengukuran efisiensi, pada tahun 2013 dan 2014 nilai ROA perusahaan berada dalam kategori sangat efisien. Pada tahun 2015 nilai ROA perusahaan mengalami penurunan, dan berada dalam kategori efisien. Penurunan ROA terjadi karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan, yang juga disebabkan oleh penurunan penjualan perusahaan. Pada tahun 2016 dan 2017, ROA perusahaan kembali mengalami penurunan, dan berdasarkan standar pengukuran efisiensi nilai ROA perusahaan pada tahun 2016 dan 2017 termasuk dalam kategori tidak efisien. Nilai ROA pada tahun 2016 dan 2017 dikatakan tidak efisien disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang menurun drastis. Tahun 2016 penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan HPP dan beban lain-lain perusahaan, sehingga laba perusahaan menurun. Sedangkan, pada tahun 2017 disebabkan oleh menurunnya volume penjualan secara drastis. Penurunan drastis volume penjualan pada tahun 2017 terjadi karena PT Perkebunan Nusantara XIV dalam hal ini Unit PKS Luwu melakukan *replanting*.

5. Ikhtisar Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

Berdasarkan kriteria serta hasil perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal kerja yang telah diperoleh sebelumnya, maka selanjutnya disajikan tabel yang akan memperlihatkan kondisi efisiensi penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu selama periode tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Rasio Keuangan PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu Tahun 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Likuiditas :					
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	57% (Kurang baik)	71% (Kurang baik)	130% (Cukup baik)	63% (Kurang baik)	102% (Cukup baik)
Rasio Aktivitas :					
Perputaran Modal Kerja	15,58 kali (Sangat baik)	18,94 kali (Sangat baik)	10,70 kali (Sangat baik)	25,42 kali (Sangat baik)	20,61 kali (Sangat baik)
Rasio Profitabilitas :					
<i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>)	61% (Sangat efisien)	71% (Sangat efisien)	11% (Efisien)	4% (Tidak efisien)	5% (Tidak efisien)

Sumber : data diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 12 di atas, diperoleh bahwa *current ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode 2013-2017. Secara rata-rata selama periode 2013-2017, *current ratio* perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas perusahaan belum optimal.

Perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran modal kerja diperoleh hasil yang berfluktuatif selama periode 2013-2017. Secara rata-rata selama periode tahun 2013-2017 perputaran modal kerja perusahaan dapat dikatakan sangat baik.

Rasio profitabilitas PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode 2013-2017. Bila dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi, secara rata-rata selama periode 2013-2017 nilai *Return On*

Assets (ROA) perusahaan tergolong sangat efisien namun menunjukkan hasil yang cenderung menurun.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *current ratio* perusahaan berfluktuatif selama periode 2013-2017. Dimana hanya pada tahun 2015 dan 2017 *current ratio* perusahaan masuk dalam kriteria cukup baik berdasarkan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja. Pada rasio aktivitas, perputaran modal kerja perusahaan berfluktuatif selama periode 2013-2017. Namun selama periode 2013-2017, perputaran modal kerja selalu berada dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pada rasio profitabilitas, *return on assets (ROA)* perusahaan juga berfluktuatif selama periode 2013-2017. Namun hasil perhitungan menunjukkan bahwa *return on assets* perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa efisiensi penggunaan modal kerja tidak selalu diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang baik. Secara rinci, dari tahun ke tahun dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 *current ratio* perusahaan dikatakan kurang baik, perputaran modal kerja dikatakan sangat baik, sedangkan ROA yang diperoleh perusahaan justru dikatakan sangat efisien. Nilai *current ratio* yang kurang baik disebabkan oleh nilai utang lancar yang lebih tinggi dibandingkan aktiva lancarnya. Hal ini berarti pada tahun 2013 aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang lancar. Nilai perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2013 dikatakan sangat baik, hal ini disebabkan oleh nilai penjualan perusahaan yang tergolong tinggi dibandingkan dengan modal kerjanya. Nilai ROA yang diperoleh pada tahun 2013 dikatakan sangat efisien, hal ini dipicu oleh penjualan perusahaan yang tinggi sehingga menyebabkan laba bersih perusahaan juga tinggi.

Hasil perhitungan pada tahun 2014 menunjukkan nilai semua rasio yang digunakan dalam penelitian mengalami peningkatan. Nilai *current ratio* meningkat, namun masih berada pada kriteria kurang baik berdasarkan standar efisiensi penggunaan modal kerja. Nilai *current ratio* yang kurang baik disebabkan oleh nilai utang lancar perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Peningkatan perputaran modal kerja disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan perusahaan. Nilai ROA yang diperoleh pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan dikatakan sangat efisien. Peningkatan nilai ROA yang diperoleh perusahaan dipicu oleh adanya peningkatan penjualan perusahaan, sehingga laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan.

Hasil perhitungan pada tahun 2015 menunjukkan nilai *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan perputaran modal kerja dan ROA perusahaan justru mengalami penurunan. Peningkatan *current ratio* dipicu oleh adanya peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Penurunan perputaran modal kerja yang terjadi dipicu oleh adanya penurunan harga jual produk perusahaan, sehingga menyebabkan nilai penjualan perusahaan juga mengalami penurunan. Nilai ROA yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup drastis dan masuk pada kriteria efisien pada standar efisiensi penggunaan

modal kerja. Penurunan nilai ROA ini dipicu oleh adanya penurunan penjualan perusahaan sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan.

Hasil perhitungan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa *current ratio* dan ROA perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis, sedangkan perputaran modal kerja mengalami peningkatan. Penurunan *current ratio* dipicu oleh adanya penurunan persediaan dan piutang perusahaan, sehingga menyebabkan total aktiva lancar perusahaan menurun. Perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan volume penjualan dan harga jual produk perusahaan, sedangkan modal kerjanya mengalami penurunan. Pada tahun ini nilai ROA yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan yang cukup drastis dan dikatakan tidak efisien. Penurunan ROA perusahaan dipicu oleh adanya peningkatan beban lain-lain perusahaan.

Hasil perhitungan pada tahun 2017 menunjukkan *current ratio* dan ROA perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan perputaran modal kerja justru mengalami penurunan. Nilai *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan dan masuk dalam kriteria cukup baik berdasarkan standar efisiensi penggunaan modal kerja. Peningkatan *current ratio* perusahaan disebabkan oleh adanya penurunan utang lancar yang cukup drastis. Perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan hal ini dipicu oleh penurunan volume penjualan perusahaan, sehingga menyebabkan nilai penjualan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan nilai ROA yang diperoleh perusahaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan, namun tetap berada pada kriteria tidak efisien berdasarkan standar efisiensi penggunaan modal kerja. Hal ini terjadi karena, pada tahun 2017 PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu melakukan *replanting* (penanaman kembali), sehingga menyebabkan nilai penjualan perusahaan menurun. Yang kemudian diikuti dengan laba perusahaan yang menurun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efisiensi penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Luwu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data perkembangan modal kerja yang dianalisis pada PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu periode tahun 2013-2017 dikatakan belum baik. Hal ini dikarenakan karena rendahnya kas yang dimiliki oleh perusahaan, serta modal kerja perusahaan sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2016 dan 2017. Penurunan modal kerja perusahaan disebabkan oleh penurunan persediaan perusahaan.
2. Pada rasio likuiditas, *current ratio* PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode 2013-2017. Secara rata-rata selama periode 2013-2017, *current ratio* perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak sebanding dengan utang lancar perusahaan. Aktiva lancar yang rendah terjadi karena kas perusahaan selama periode 2013-2017 tergolong sangat rendah. Sedangkan beban (utang) yang dimiliki

perusahaan tinggi. Hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas perusahaan belum optimal.

3. Pada rasio aktivitas, perputaran modal kerja PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode 2013-2017. Dan bila dibandingkan dengan standar rasio industri, maka secara rata-rata selama periode tahun 2013-2017 perputaran modal kerja perusahaan dapat dikatakan sangat baik.
4. Pada rasio profitabilitas, PT Perkebunan Nusantara XIV Unit PKS Luwu berfluktuatif selama periode 2013-2017. Bila dibandingkan dengan standar pengukuran efisiensi, secara rata-rata selama periode 2013-2017 nilai *Return On Assets (ROA)* perusahaan tergolong sangat efisien namun menunjukkan hasil yang cenderung menurun. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai ROA perusahaan sempat mengalami penurunan drastis yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan.
5. Efisiensi penggunaan modal kerja tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini modal kerja yang meningkat juga tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang diajukan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi PT Perkebunan Nusantara XIV Unit Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten Luwu dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Perusahaan harus memberikan perhatian lebih pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja perusahaan tidak boleh kurang. Apabila terjadi kekurangan pada modal kerja, maka kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dibiayai sepenuhnya, sehingga sebaiknya perusahaan melakukan investasi asset perusahaan dengan kapasitas tepat. Perusahaan juga harus menjaga asset lancar yang dimiliki.
2. Rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*), nilai yang rendah dapat diantisipasi dengan perusahaan perlu menerapkan sistem budget kas agar dapat direncanakan kebutuhan jangka pendek perusahaan sehingga dapat diproyeksikan tingkat kas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Penentuan kas yang optimal juga perlu agar perusahaan terhindar kekurangan dana. Sehingga aktiva lancar perusahaan dapat meningkat.
3. Untuk rasio aktivitas sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan atau menjaga kestabilan tingkat perputaran modal kerja melalui penjualan perusahaan. Karena tingkat perputaran modal kerja perusahaan periode 2013-2017 sangat baik.
4. Rasio profitabilitas, melalui perhitungan ROA yang cenderung menurun dapat diantisipasi dengan cara manajemen perusahaan perlu mengelola tingkat penjualan dan mengelola laba bersih perusahaan agar laba bersih perusahaan dapat meningkat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Hariyanti. 2016. "*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep*". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar : Makassar.

- Aryani, Roma. 2012. *“Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics, Tbk”*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri : Riau.
- Asgar, Suhartika. 2017. *Analisis Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Cv Mitra Mandiri Kabupaten Sidrap*. Vol 3, No. 004 (2017). Diakses pada 13 September 2018.
- Bobby, Darminto, dan Zahroh. 2014. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 15 No. 1 Oktober 2014. Diakses pada 13 September 2018.
- Fauziyyah, dan Husaini. 2017. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT Express Transindo Utama Tbk Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.48 No.1 Juli 2017. Diakses pada 13 September 2018.
- Fahrissal, Muhammad. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja*. mfahrissal.blogspot.com/2015/11/pengelolaan-modal-kerja-kas-persediaan. Diakses pada 17 November 2018.
- Febrah. 2013. *Proposal Skripsi*. [http://febrah87.blogspot.com/2013/07/proposal skripsi](http://febrah87.blogspot.com/2013/07/proposal-skripsi). Diakses pada 26 November 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 12*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis Edisi 1 Cetakan 5*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasan, M. Iqbal. 2016. *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Havia. 2015. *Contoh Variabel Penelitian*. <https://haviafotokopi.blogspot.com/2015/11/contoh-variabel-penelitian-variabel>. Diakses pada 25 Oktober 2018.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huntoyungo, Iswan, 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja*. eJournal Administrasi Bisnis, 2014, 2 (4): 886-898. Diakses pada 7 Februari 2019.
- Indriyani, Eka. 2015. Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Princess Diary Acc Di Samarinda. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 2015, 3 (1) : 104-114. Diakses pada 20 September 2018.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 6*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lalu, Saerang dan Murni. 2016. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semen Yang Tercatat di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal EMBA Vol.4 No.5 September 2016, Hal. 303-408. Diakses pada 13 September 2018.

- Maxmanroe. 2018. *Pengertian Perusahaan Secara Umum*.
<https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-perusahaan>. Diakses pada 18 September 2018.
- Pradana, Saifi, dan Dwiatmanto. 2018. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Yang Efektif Untuk Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, TBK Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 2 April 2018. Diakses pada 27 November 2018.
- Rahardja dan Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi 3*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ratnasari, Anita. 2013. *Pengertian Profitabilitas*.
Klikfinanceutama.blogspot.com/2013/11/pengertian-profitabilitas. Diakses pada 18 September 2018.
- Rozari, Petrus Emanuel de. *Efisiensi Modal Kerja : Apakah Relevan? Belajar Hasil-Hasil Penelitian Dari Seluruh Dunia*. Jurnal Administrasi Bisnis FISIP Undana. Diakses pada 26 Januari 2019.
- Santoso, Clairene E.E. 2013. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1581-1590. Diakses pada 18 November 2018.
- Setiati, Dwi. 2011. *Modal Kerja*.
<https://www.google.com/amp/s/dwisetiati.wordpress.com/2011/10/24/modal-kerja/amp/>. Diakses pada 18 September 2018.
- Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Sujarweni, V Wiratna. 2017. *“Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian”*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Susanti, Suhadak, dan Azizah. 2017. *Pengelolaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 52 No. 1 November 2017|. Diakses pada 13 September 2018.
- Wahyudi, Annas. 2016. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2010-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Wahyuni, Sri. 2018. *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Jurnal. Diakses pada 5 Februari 2019.
- Widjaja, Darminto, dan Zahroh. 2014. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungannya Dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt Japfa*

Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 15 No. 1 Oktober 2014. Diakses pada 13 September 2018.

Yanto, Sudjana, dan Endang. 2014. *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1 Agustus 2014. Diakses pada 20 September 2018.

Yudiarto, Hidayat, dan Azizah. 2015. *Analisis Efektivitas Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 24 No. 1 Juli 2015. Dikases pada 26 November 2018.

